

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL  
COSTING* SEBAGAI BAHAN PERHITUNGAN LABA TERHADAP  
BUBUK MINUMAN (*FRESH*) PADA PT SANDI FOORAGE  
FIMATAMA**

**TUGAS AKHIR**



Disusun oleh:

Eka Fitriyani

NIM. 49401900022

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL  
COSTING* SEBAGAI BAHAN PERHITUNGAN LABA TERHADAP  
BUBUK MINUMAN (*FRESH*) PADA PT SANDI FOORAGE  
FIMATAMA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun Oleh:

Eka Fitriyani

NIM. 49401900022

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Fitriyani  
NIM : 49401900022  
Program Studi : DIII Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

**“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING DAN FULL COSTING SEBAGAI BAHAN PERHITUNGAN LABA TERHADAP BUBUK MINUMAN (FRESH) PADA PT SANDI FOORAGE FIMATAMA”**

merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 17 Februari 2023

Yang Menyatakan,



(Eka Fitriyani)

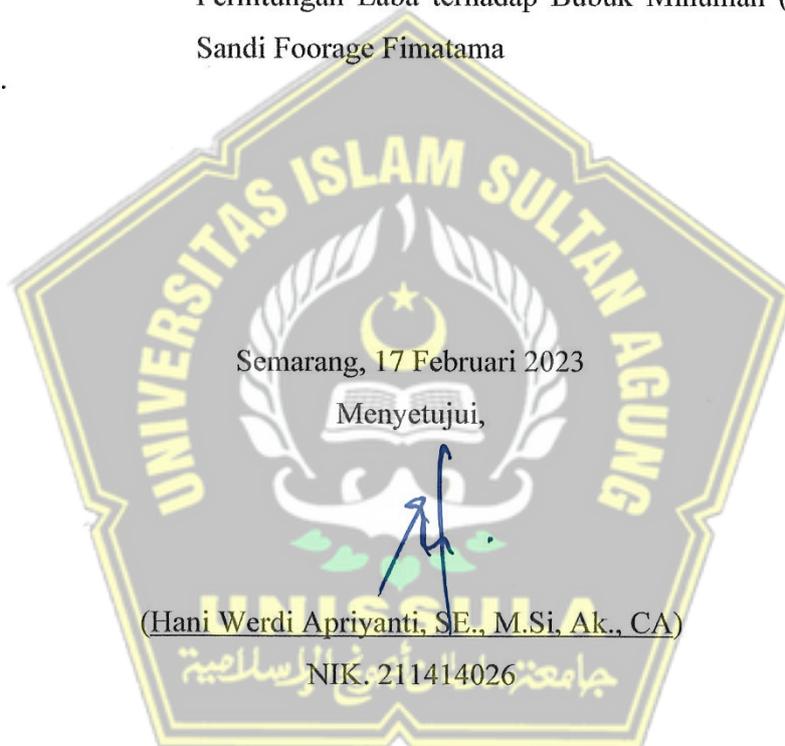
NIM. 49401900022

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Eka Fitriyani  
NIM : 49401900022  
Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dan Full Coting sebagai Bahan Perhitungan Laba terhadap Bubuk Minuman (Fresh) pada PT Sandi Foorage Fimatama



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Eka Fitriyani  
NIM : 49401900022  
Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* Dan *Full Costing* Sebagai Bahan Perhitungan Laba Terhadap Bubuk Minuman (*Fresh*) Pada PT Sandi Foorage Fimatama

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai salah satu bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung Semarang.

Penguji 1,

Semarang, 24 Januari 2023

Penguji 2,



(Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak)  
NIK. 211415028



(Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si., Ak., CA)  
NIK. 211414026

Mengetahui,  
Ketua Program Studi D-III Akuntansi  
Fakultas Ekonomi UNISSULA



(Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak)  
NIK. 211415028

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, dan tak lupa pula shalawat serta salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul: “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* dan *Full Costing* sebagai Bahan Perhitungan Laba terhadap Bubuk Minuman (*Fresh*) pada PT Sandi Foorage Fimatama”, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Selama menyusun Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak Selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Singgih Andi Purbowo Selaku Direktur Utama Sandi Group.
5. Saudari Musdalifah Selaku General Manager beserta seluruh karyawan Sandi Group.
6. Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan dan mendukung dengan sepenuh hati baik moril maupun materil.
7. Ninik, Anisa, Tiara, dan Risma selaku sahabat saya yang selalu mensupport dan memberikan semangat.
8. Teman-teman seperjuangan D3 Akuntansi 2019 yang telah bekerja sama selama ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, hal ini karena adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu, serta data-data yang dibutuhkan. Oleh karena itu penulis sangat menerima adanya saran dan kritik demi sempurnya laporan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 17 Februari 2023

Penyusun,



(Eka Fitriyani)  
NIM. 49401900022

## ABSTRAK

Agar mampu bertahan di tengah kondisi dan persaingan yang sulit ini perusahaan harus meningkatkan kualitas produknya, dalam meningkatkan kualitas produknya perusahaan harus memperhitungkan biaya produksi secara akurat. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan akuntansi biaya, tetapi kurangnya pemahaman mengenai akuntansi biaya mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* sehingga dapat memberikan laba paling optimal bagi PT Sandi Foorage Fimatama.

Data untuk Tugas Akhir ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yang digunakan ialah data sekunder dengan mereview buku referensi, jurnal-jurnal sebelumnya, situs web, serta data produksi yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu.

Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi lebih kecil menggunakan metode *variable costing* dibandingkan menggunakan metode *full costing*. Selisih harga pokok produksi untuk varian *chocolate* sebesar Rp 190, varian *coffee* sebesar Rp 285, dan varian *fruit* sebesar Rp 211. Laba yang paling besar didapatkan dari varian *chocolate* yaitu sebesar Rp 34.584.305, hal tersebut dikarenakan varian *chocolate* lebih diminati konsumen. Beberapa saran untuk perusahaan antara lain: (1) Perusahaan sebaiknya mencatat biaya pengeluaran untuk biaya produksi baik yang kecil maupun yang besar, (2) Memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel, (3) Melakukan pencatatan data produksi dengan sistem secara rinci agar tidak terjadi perbedaan antara bagian produksi dan *accounting*.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Variable Costing, Full Costing, Laba

## ABSTRACT

In order to be able to survive amid these difficult conditions and competition, companies must improve the quality of their products, in improving the quality of their products, companies must accurately calculate production costs. This can be done by applying cost accounting, but a lack of understanding of cost accounting results in an inaccurate calculation of the cost of production. The purpose of this study was to find out and analyze the calculation of the cost of production using the Variable Costing and Full Costing methods so that it can provide the most optimal profit for PT Sandi Foorage Fimatama.

The data for this Final Project were obtained from observation, documentation and interviews. The research method used is quantitative descriptive research, the data source used is secondary data by reviewing reference books, previous journals, websites, as well as production data that has previously been analyzed.

From the results of data analysis, the results of the study show that the cost of production is lower using the variable costing method than using the full costing method. The difference in the cost of production for variants *chocolate* Rp. 190, variant *coffee* Rp. 285, and variants *fruit* Rp. 211. The biggest profit was obtained from the chocolate variant, which was Rp. 34,584,305, this was because the chocolate variant was more attractive to consumers. Some suggestions for companies include: (1) Companies should record expenses for both small and large production costs, (2) Separating fixed costs and variable costs, (3) Recording production data with a detailed system so that this does not occur. the difference between production and accounting.

Keywords: Cost of Production, Variable Costing, Full Costing, Profit

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Akuntansi Biaya .....	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	5
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya .....	5
2.1.3 Fungsi Akuntansi Biaya.....	6
2.1.4 Pengelompokan Akuntansi Biaya.....	8
2.2 Biaya.....	8
2.2.1 Pengertian Biaya.....	8
2.2.2 Klasifikasi Biaya.....	9
2.2.3 Penggolongan Biaya .....	13
2.3 Harga Pokok Produksi.....	14
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi .....	14
2.3.2 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi.....	15
2.3.3 Komponen Harga Pokok Produksi.....	15
2.3.4 Fungsi Harga Pokok Produksi .....	16
2.3.5 Metode Harga Pokok Produksi .....	16
2.4 Pengertian Laba.....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	20

3.1	Jenis Penelitian.....	20
3.2	Objek Penelitian .....	20
3.3	Jenis Data .....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5	Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>		<b>23</b>
4.1	Pembahasan.....	23
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	23
4.1.2	Alamat dan Jam Layanan.....	26
4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan.....	26
4.1.4	Logo .....	27
4.1.5	Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan PT Sandi Group .....	28
4.2	Hasil Penelitian .....	31
4.2.1	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>37</b>
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2	Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>39</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>40</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo PT. Sandi Group.....	27
Gambar 4. 2 Logo FreshPowderDrink.....	27
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi.....	28



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengelompokan Akuntansi Biaya.....	8
Tabel 2. 2 Pengertian Biaya .....	8
Tabel 2. 3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya.....	10
Tabel 2. 4 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya .....	11
Tabel 2. 5 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Periode Akuntansi .....	12
Tabel 2. 6 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Manajemen Atau Jenis Kegiatan.....	12
Tabel 2. 7 Manfaat Harga Pokok Produksi.....	16
Tabel 4. 1 Pilar Bisnis Sandi Group.....	23
Tabel 4. 2 Keunggulan Fresh Powder Drink .....	25
Tabel 4. 3 Alamat dan Jam Layanan PT Sandi Foorage Fimatama.....	26
Tabel 4. 4 Deskripsi Jabatan .....	29
Tabel 4. 5 Data Produksi PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021.....	31
Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021.....	32
Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i> PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021 .....	33
Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021 .....	34
Tabel 4. 9 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021 .....	34
Tabel 4. 10 Perbedaan Laba PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus.....	35
Tabel 4. 11 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan .....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era pandemi saat ini membuat perekonomian di Indonesia memburuk dan berdampak pada pelaku usaha. Dampak dari pandemi ini tak hanya dirasakan pelaku usaha kecil atau usaha menengah, usaha besar juga merasakan dampak buruk dari pandemi ini. Kondisi seperti ini mengharuskan pengusaha atau perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi mereka agar mampu bertahan di tengah kondisi dan persaingan yang sulit ini. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi dapat dilakukan dengan membagi pekerjaan menjadi beberapa karyawan atau divisi. Dengan kerja sama yang baik, pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sehingga efisiensi dan efektivitas produksi perusahaan dapat meningkat dan berkembang menjadi lebih baik serta dapat menghasilkan produk yang lebih banyak dan berkualitas (Nabawi, 2020).

Dalam meningkatkan kualitas produknya, perusahaan harus memperhitungkan biaya produksi secara akurat. Mungkin salah satu cara agar perusahaan dapat memperhitungkan biaya produksi secara akurat adalah dengan menerapkan akuntansi biaya. Namun untuk perusahaan kecil dan menengah, penggunaan akuntansi biaya masih terbatas pada perhitungan harga pokok produksi secara tradisional. Perhitungan biaya secara lebih akurat seperti metode ABC, belum digunakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi biaya (Nabawi, 2020).

Kurangnya pemahaman mengenai akuntansi biaya, mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat. Hal ini akan berdampak pada penentuan harga jual yang kurang tepat, yang menyebabkan harga jual produksi menjadi terlalu mahal atau sebaliknya. Harga jual terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi, perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting untuk memperhitungkan laba yang ingin diperoleh (Fajriyanti, 2020).

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk proses mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, terdiri dari: biaya bahan baku (sejumlah nilai untuk pengolahan bahan mentah), tenaga kerja langsung (sejumlah nilai untuk membayar gaji/upah tenaga kerja langsung), serta *overhead* pabrik (biaya yang bersifat tidak

langsung dalam proses pengolahan produk lebih dari satu departemen), (Purnama, et al., 2019). Ketepatan perhitungan harga pokok produksi akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang tepat sehingga mengurangi kerugian pada perusahaan. Seringkali dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi, contohnya perusahaan hanya mencatat pembelian bahan baku dalam skala besar, sedangkan untuk pembelian dalam skala kecil perusahaan tidak memasukannya dalam perhitungan, sehingga akan menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok produksi (Nabawi, 2020).

Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode *variable costing* dan *full costing*. *Variable costing* merupakan metode untuk menghitung harga pokok produksi atau menghitung biaya pembuatan suatu produk atau biaya produksi yang meliputi unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja, biaya tetap tidak termasuk. Dengan kata lain, hanya biaya yang secara langsung bervariasi dengan perubahan tingkat produksi, seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik variabel, yang dimasukkan dalam perhitungan biaya per unit produk dengan perhitungan biaya variabel. Sedangkan *Full costing* juga dikenal sebagai biaya penyerapan, merupakan metode menghitung harga pokok produksi atau menghitung biaya pembuatan suatu produk atau biaya produksi yang meliputi unsur biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Dengan kata lain, semua biaya yang terkait dengan produksi suatu produk diperhitungkan, termasuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap.

Dari uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian di sebuah perusahaan dagang yaitu di PT Sandi Foorage Fimatama (PT SFF) yang bergerak dibidang makanan dan minuman sejak tahun 2015. PT SFF berlokasi di Jl. Raya Glagah-Gemuh, Krajan, Purworejo, Kec. Ringinarum, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51356. Perusahaan ini memproduksi banyak produk, namun disini penulis hanya akan mengambil satu jenis produk yang akan dipakai sebagai bahan penelitian yaitu produk bubuk minuman *Fresh*, alasannya karena dari banyaknya produk yang dijual bubuk minuman *Fresh* yang paling laku terjual dan memberikan laba yang besar bagi perusahaan. Laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak (PSAK 46, 2018). Sedangkan Menurut Ardianto (2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.”

Di PT Sandi Foorage Fimatama terjadi masalah dalam perhitungan harga pokok produksi dikarenakan kurang jelasnya rincian biaya produksi yang mengakibatkan kurang tepatnya harga jual sehingga berdampak pada laba yang seharusnya dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat PT Sandi Foorage Fimatama dapat memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi pada perusahaan.

Dengan dilakukannya perhitungan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing* diharapkan dapat menjadi solusi bagi perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba secara optimal dan perusahaan dapat berkembang lebih besar lagi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul “***Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dan Full Costing Sebagai Bahan Perhitungan Laba Terhadap Bubuk Minuman (Fresh) Pada PT Sandi Foorage Fimatama***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih menggunakan perhitungan tradisional. Sehingga permasalahan pada perusahaan yang diteliti yaitu bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang tepat, dikarenakan kurang jelasnya rincian biaya produksi yang mengakibatkan kurang tepatnya harga jual, sehingga berdampak pada laba yang seharusnya dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat PT Sandi Foorage Fimatama dapat memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah **Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Variable Costing* dan *Full Costing* yang dapat memberikan Laba paling optimal bagi PT Sandi Foorage Fimatama?**.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* yang dapat memberikan laba paling optimal bagi PT Sandi Foorage Fimatama?.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan wawasan dan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literasi tambahan dan menjadi informasi yang berguna sehingga dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain di masa depan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi secara lebih detail lagi, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih optimal.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Dunia, et al., (2018:4) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penetapan dan kontrol biaya. Bidang khusus ini berkaitan dengan biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Hampir semua jenis bidang bisnis dapat menerapkan dan merasakan manfaat dari akuntansi biaya. Selain itu, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, klasifikasi, ringkasan, dan presentasi biaya, pembuatan dan penjualan produk jasa, dengan cara-cara tertentu, serta interpretasi terhadapnya.

Berdasarkan definisi diatas, akuntansi biaya dapat disimpulkan sebagai suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta memberikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut Dunia, et al., (2018:4) tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut: (1) Penentuan harga pokok, biaya-biaya dikumpulkan menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau lebih terperinci menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk dan layanan. (2) Perencanaan biaya, adalah upaya untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa depan antara lain mengenai: a. Harga jual dan volume penjualan b. keuntungan dari produk c. Pembelian d. Belanja barang modal e. Memperluas pabrik. (3) Pengendalian biaya, adalah usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Perbandingan antara hasil nyata dengan program atau anggaran yang disusun sebelumnya, maka manajemen dapat melakukan penilaian pada efisiensi bisnis dan kemampuan untuk

mendapatkan laba dari berbagai produk. Manajer dapat mengambil tindakan perbaikan jika penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut. (4) Dasar untuk pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen. Berdasarkan informasi ini maka manajemen dapat membuat keputusan perencanaan yang berkaitan dengan masalah-masalah khusus, seperti: a. Membuat produk baru b. Menghentikan atau melanjutkan produk tertentu c. Menerima dan menolak pesanan tertentu d. Membeli atau membuat sendiri e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

### 2.1.3 Fungsi Akuntansi Biaya

Berikut ini merupakan fungsi dari akuntansi biaya, antara lain:

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen

Fungsi lain dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut: (1) Menentukan *Cost* atau Harga Pokok Barang, salah satu fungsi akuntansi biaya yaitu membantu untuk menentukan *cost* atau harga pokok suatu barang dan jasa, baik yang diproduksi maupun dijual perusahaan. Cara penentuan anggaran dapat melalui pencatatan, pengelompokkan, memonitor dan meringkas segala komponen biaya produksi berdasarkan data historis. Tujuannya sendiri adalah agar harga pokok barang tidak terlalu tinggi atau rendah di mata konsumen. Untuk menghitung harga pokok suatu barang, harus diketahui terlebih dahulu jumlah total pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian dapat dihitung *cost* dari produk atau jasa tersebut. (2) Merinci Harga Pokok Barang atau *Cost*, tidak hanya berfungsi untuk menentukan *cost* saja, dengan akuntansi biaya harga pokok suatu barang tersebut dapat dijelaskan secara rinci dari setiap elemen produksinya. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi adanya kesalahan. Melalui akuntansi biaya, catatan semua harga pokok dibuat secara rinci. Mulai dari yang paling kecil sampai yang terbesar sesuai dengan elemen-elemen produksinya. Dengan begitu *cost* umum atau khusus dapat diketahui. Jika diketahui perhitungan pengeluaran dan harga pokok dari sebuah barang yang dikemas dalam laporan

anggaran secara benar serta rinci. Maka dapat dipastikan tidak terjadi kesalahan pemberian harga produk. (3) Untuk data proses penyusunan anggaran, selain untuk memperjelas harga pokok produksi, akuntansi biaya ini juga dapat digunakan sebagai alat pembantu proses penyusunan anggaran produksi. Tidak hanya itu, data yang dikumpulkan dalam catatan tersebut dapat digunakan untuk bahan dasar. Tanpa adanya data dasar tersebut tentu proses pencatatan tidak dapat dibuat dengan benar dan rinci, serta dapat dipastikan penyusunan anggaran akan terkendali. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak eksekutif untuk memperjelas elemen-elemen yang harus disediakan lengkap dengan biaya totalnya. Dana produksi dari anggaran dapat digunakan ketika ada rincian kebutuhan yang diperlukan dan harus dibeli demi keberlanjutan dan kelancaran proses pembuatan produk. Misalnya, jika harga tidak tercantum dalam laporan, maka data tersebut dianggap kurang lengkap. (4) Informasi Dasar Perencanaan Biaya dan Beban, dalam menyusun sebuah anggaran tentu tidak bisa asal-asalan, pasalnya harus diketahui terlebih dahulu jenis-jenis pengeluaran dan distribusinya. Ketika membuat rencana juga membutuhkan argumen yang valid dan tertulis. Tujuannya agar ketika pelaksanaan atau tindakan sesuai dengan harapan. Hasil pencatatan biaya akuntansi inilah yang menjadi dasar argumen tersebut. Jika semua data yang diperlukan dicatat dengan benar dan terperinci dalam sistem akuntansi, maka akan mempermudah proses perencanaan biaya perusahaan. Tidak hanya itu, melalui informasi tersebut juga dapat diketahui seberapa besar beban tanggung jawab. (5) Perencanaan dan Pengendalian Anggaran, dengan adanya bidang ilmu tersebut, pihak manajemen dapat memantau dan mengontrol apakah terjadi penyimpangan dalam laporan biaya produksi. Dengan akuntansi biaya, manajemen juga dapat melakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan atau perbedaan dalam laporan anggaran dan melakukan pemeriksaan kembali jika memang diperlukan. Jika memang terjadi perbedaan dalam laporan anggaran produksi, maka manajemen dapat dengan cepat mengetahui bila itu menunjukkan adanya penyimpangan yang disengaja sehingga perusahaan dihindari dari masalah kerugian.

## 2.1.4 Pengelompokan Akuntansi Biaya

Berikut merupakan pengelompokan akuntansi biaya, antara lain:

**Tabel 2. 1 Pengelompokan Akuntansi Biaya**

No.	Pengelompokan	Penjelasan
1.	Akuntansi biaya	Berguna untuk menghitung biaya suatu harga pokok yang mengandung unsur bahan baku, upah langsung dan <i>overhead</i> pabrik serta memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan dan perhitungan dan penetapan harga pokok suatu produk, hanya menekankan pada sisi biaya.
2.	Akuntansi keuangan	Mengarah pada proses penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada pemilik perusahaan.
3.	Akuntansi manajemen	Menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya.

## 2.2 Biaya

### 2.2.1 Pengertian Biaya

Istilah biaya (*cost*) menurut Dunia, et al., (2018:22) tidaklah sama dengan beban (*expense*) dan kerugian (*loss*). Istilah-istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama. Mengenai perbedaan dari ketiga istilah ini dapat dilihat dari definisi yang dinyatakan atas istilah-istilah tersebut sebagaimana berikut:

**Tabel 2. 2 Pengertian Biaya**

No.	Istilah	Pengertian
1.	Biaya	Adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.
2.	Beban	Adalah biaya yang telah memberikan manfaat ( <i>expired cost</i> ), dan termasuk penurunan dalam aset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka

		memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku yang berjalan.
3.	Kerugian	Adalah biaya yang timbul ketika barang atau jasa diperoleh pada hakikatnya tidak lagi memiliki manfaat sama sekali karena kondisikondisi tertentu. Beban dan kerugian mengurangi pendapatan tetapi disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi. Termasuk juga dalam hal ini transaksi-transaksi yang mengurangi aset neto perusahaan yang bukan merupakan beban atau pengembalian modal kepada pemilik.

Menurut Firdaus (2019:18), bahwa Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa mendatang, atau memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi tahunan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sebuah pengorbanan yang harus dihabiskan dalam melaksanakan suatu proses produksi untuk memperoleh barang atau jasa, mulai dari barang mentah hingga menjadi produk akhir yang dinyatakan dalam unit uang, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Dunia, et al., (2018:23-35) manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar:

#### 1. Berdasarkan Objek Biaya (*cost object*)

Merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya, diantaranya adalah Produk, Jasa, Proyek, Pelanggan, Merek, Aktivitas, dan Departemen. Objek biaya yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah produk, departemen, dan aktivitas.

**Tabel 2. 3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya**

No.	Objek Biaya	Pengertian
1.	Berdasarkan Produk	
	a. Bahan Baku Langsung	Biaya bahan baku langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian utama dari sebuah barang jadi. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat di telusuri secara mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya ke barang jadi.
	b. Tenaga Kerja Langsung	Biaya tenaga kerja langsung ( <i>direct labour cost</i> ) adalah gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.
	c. Tenaga Kerja Tidak Langsung	Biaya tenaga kerja tidak langsung ( <i>indirect labour cost</i> ) merupakan gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi barang jadi.
	d. Overhead pabrik	Biaya overhead pabrik ( <i>factory overhead</i> ) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini lebih jauh dapat diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku tidak langsung</li> <li>2. Tenaga kerja tidak langsung</li> <li>3. Biaya produksi tidak langsung lainnya</li> </ol>
2.	Berdasarkan Departemen	
	a. Departemen Produksi	Merupakan unit dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dan jasa. Biaya yang terjadi dalam departemen ini seluruhnya dibebankan secara langsung kepada barang dan jasa yang di produksi.
	b. Departemen Pendukung	Merupakan suatu unit dalam perusahaan yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi. Departemen ini memberikan jasanya kepada departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik

		departemen produksi maupun departemen pendukung lainnya.
--	--	--

## 2. Berdasarkan Perilaku Biaya

Berikut merupakan klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya, antara lain:

**Tabel 2. 4 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya**

No.	Perilaku Biaya	Pengertian
1.	Biaya Variable ( <i>Variable Cost</i> )	Adalah biaya-biaya yang nilai totalnya berubah secara langsung seiring dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan tetapi nilai per unit nya tidak berubah. Contoh: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, beberapa elemen dalam biaya <i>overhead</i> pabrik, dan biaya penjualan.
2.	Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )	Adalah biaya-biaya yang nilainya secara total tetap atau tidak berubah dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya per unit akan berubah seiring dengan adanya perubahan pada volume produksi. Contoh: biaya tetap antara lain adalah beban penyusutan peralatan pabrik dan beban sewa bangunan pabrik.
3.	Biaya Semi Variabel	Adalah biaya-biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya, biaya semi variabel harus dipisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. Unsur tetap ini biasanya merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan. Contoh: biaya listrik dan biaya telepon.

3. Berdasarkan Periode Akuntansi

Berikut merupakan klasifikasi biaya berdasarkan periode akuntansi, antara lain:

**Tabel 2. 5 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Periode Akuntansi**

No.	Periode Akuntansi	Pengertian
1.	Biaya Produk ( <i>Product Cost</i> )	Biaya ini sama dengan biaya produksi ( <i>manufacturing cost</i> ) yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada saat terjadinya biaya produk dicatat dan dialokasikan sebagai persediaan dan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Setelah persediaan terjual maka biaya dari persediaan akan menjadi beban pokok penjualan pada laporan laba rugi.
2.	Biaya Periode ( <i>Period Cost</i> )	Adalah biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya periode bermanfaat untuk memperoleh pendapatan dalam beberapa periode akuntansi tetapi ada juga yang memberi manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan. Contoh: biaya pemasaran dan biaya administrasi.

4. Berdasarkan Fungsi Manajemen Atau Jenis Kegiatan Fungsional

Pengklasifikasian biaya menurut jenis dan fungsional bertujuan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian biaya atas dasar fungsi-fungsi yang ada dalam suatu organisasi perusahaan. Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 2. 6 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Manajemen Atau Jenis Kegiatan**

No.	Fungsi Manajemen	Penjelasan
1.	Biaya Produksi	Biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
2.	Biaya Penjualan	Biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
3.	Biaya Umum atau Administrasi	Biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

### 2.2.3 Penggolongan Biaya

Menurut Supriono (dalam Dian Purnama, 2017:17) menjelaskan bahwa ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan.
  - a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.
  - b. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
  - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
  - d. Biaya keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.
2. Penggolongan biaya berdasarkan pengeluaran (*expenditur*).
  - a. Pengeluaran untuk membeli alat-alat kecil
  - b. pengeluaran yang hanya bermanfaat pada periode akuntansi misalnya gaji
  - c. pengeluaran yang jumlahnya relatif besar yang memerlukan keputusan manajemen untuk memastikan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume.
  - a. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
  - b. Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proposional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total variabel.
  - c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*), yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai.

Didalam perusahaan objek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi lain atau bahkan individu. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu. Contohnya biaya tidak langsung yaitu biaya overhead pabrik.
5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.
- a. Biaya terkendali (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
  - b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan dalam jangka waktu tertentu.
6. Penggolongan biaya sesuai dengan pengambilan keputusan.
- a. Biaya relevan (*relevant cost*) yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.
  - b. Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*) yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

## **2.3 Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Tarek, et al., (2018) memperjelaskan tentang harga pokok produksi adalah hal yang sangat krusial dalam suatu industri sehingga perlu dipersiapkan dan disusun secara matang. Pendapat tersebut beralasan sebab dengan menghitung harga pokok suatu produk menjadi dasar untuk menetapkan harga jual. Menurut Hanggana (dalam Fitri Puspitasari, 2018:428) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut Purnama, et al., (2019) menerangkan harga pokok produksi merupakan keseluruhan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk proses mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, terdiri dari: biaya bahan baku (sejumlah nilai untuk pengolahan bahan mentah), tenaga kerja langsung (sejumlah nilai untuk membayar gaji/upah tenaga kerja langsung), serta *overhead* pabrik (biaya yang bersifat tidak langsung dalam proses pengolahan produk lebih dari satu departemen).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi untuk mengolah bahan

mentah menjadi produk jadi dalam periode waktu tertentu. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### 2.3.2 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Baldric Siregar, dkk (2017) biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik:

1. Biaya Bahan Baku: adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja
  - a. Biaya tenaga kerja langsung: adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Contoh tenaga kerja langsung yaitu seperti pembuat serbuk bubuk minuman.
  - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung: adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi. Contoh tenaga kerja tidak langsung yaitu upah mandor.
3. Biaya *Overhead* Pabrik: adalah biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan perusahaan. Contohnya seperti:
  - a. Bahan pembantu atau bahan tidak langsung seperti, perlengkapan pabrik, cat, mesin ukir pada perusahaan mebel.
  - b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan barang yang dihasilkan, seperti gaji mandor.
  - c. Perbaikan dan pemeliharaan
  - d. Biaya listrik, telpon dan air.

### 2.3.3 Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

1. Bahan baku langsung: meliputi pembelian biaya bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung: meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap jual.
3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

### 2.3.4 Fungsi Harga Pokok Produksi

Berikut merupakan manfaat dari harga pokok produksi:

**Tabel 2. 7 Manfaat Harga Pokok Produksi**

No.	Fungsi	Penjelasan
1.	Menentukan harga jual	Harga pokok produksi membantu perusahaan menentukan harga jual yang tepat untuk produk atau jasa mereka. Ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan keuntungan yang diharapkan dan memastikan bahwa mereka tidak menjual produk mereka dengan harga di bawah biaya produksi.
2.	Analisis laba/rugi	Harga pokok produksi membantu perusahaan menganalisis laba atau rugi mereka. Ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan seberapa efisien mereka dalam mengelola biaya produksi dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik.
3.	Perbaikan proses produksi	Menentukan harga pokok produksi membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat memperbaiki proses produksi mereka untuk mengurangi biaya produksi. Ini dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan meningkatkan keuntungan.
4.	Perencanaan bisnis	Harga pokok produksi membantu perusahaan dalam perencanaan bisnis mereka. Ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan biaya produksi untuk produk atau jasa tertentu dan membuat proyeksi keuangan yang lebih akurat.
5.	Perencanaan strategi harga	Harga pokok produksi membantu perusahaan menentukan strategi harga yang tepat untuk produk atau jasa mereka. Ini memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan baik di pasar dan memastikan bahwa harga jual produk mereka sesuai dengan biaya produksi.

### 2.3.5 Metode Harga Pokok Produksi

Menurut Lendombela, et al., (2021) ada dua metode dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *Variable Costing* dan metode *Full Costing* :

#### 1. Metode *Variable Costing*

Metode *Variable Costing* merupakan metode menghitung harga pokok produksi atau menghitung biaya pembuatan suatu produk atau biaya produksi yang meliputi unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja, biaya tetap tidak termasuk.

a. Unsur – unsur biaya produksi metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

b. Tujuan Metode *Variable Costing*

Metode ini biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen, seperti menentukan biaya suatu produk untuk tujuan penetapan harga, mengevaluasi profitabilitas masing-masing produk atau lini produk, dan untuk membuat keputusan produksi dan penetapan harga jangka pendek.

2. Metode *Full Costing*

Metode *Full Costing* juga dikenal sebagai biaya penyerapan, merupakan metode menghitung harga pokok produksi atau menghitung biaya pembuatan suatu produk atau biaya produksi yang meliputi unsur biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

a. Unsur – unsur biaya produks metode *full costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

b. Tujuan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan biasanya digunakan untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal, seperti dalam penyusunan laporan keuangan, memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang biaya suatu produk, dan dapat berguna dalam berbagai situasi, seperti menetapkan harga, menentukan profitabilitas produk individual atau lini produk, membuat keputusan jangka panjang, perencanaan dan keputusan investasi.

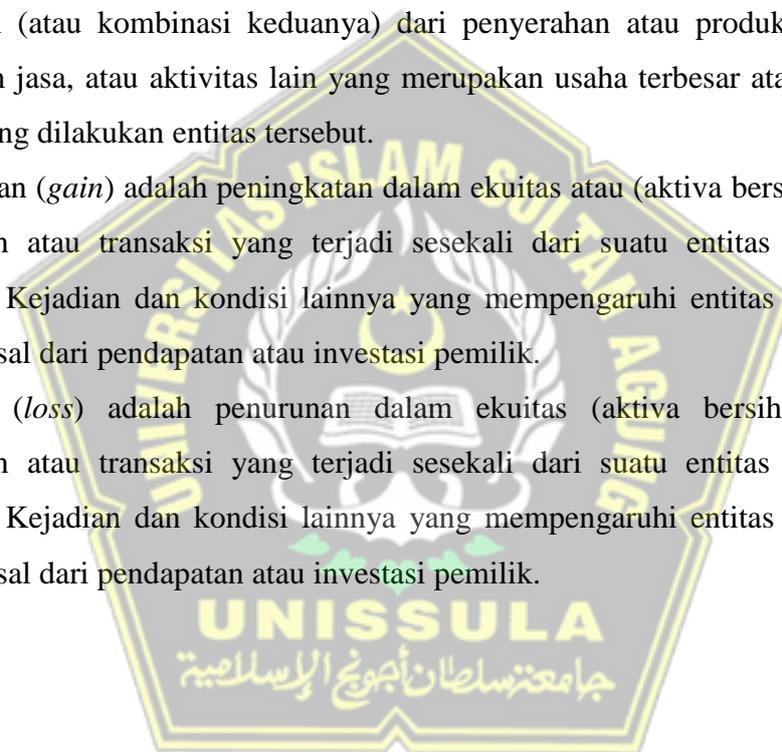
## 2.4 Pengertian Laba

Laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak (PSAK 46, 2018). Menurut Samryn (dalam Masfufah, 2018:11), mengemukakan bahwa laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Sedangkan menurut Ardianto (2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah keuntungan yang didapatkan dari proses penjualan yang sudah dikurangi beban-beban atau diartikan sebagai imbalan yang didapatkan perusahaan atas upayanya dalam menghasilkan barang atau jasa.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut yaitu :

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode untuk menganalisa perhitungan harga pokok produksi yang kemudian akan diinterpretasikan melalui data-data yang diperoleh dengan membandingkan perhitungan yang dilakukan menggunakan metode *variable costing* dengan metode *full costing* sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perhitungan laba terhadap bubuk minuman (*Fresh*) pada PT. Sandi Foorage Fimatama.

Menurut Hartati, et al., (2019:65) deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam dan merupakan studi pendahuluan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian deskriptif.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bidang keuangan PT. Sandi Foorage Fimatama selama 2 Bulan 5 Hari, mulai dari tanggal 5 Juli-10 September 2021 yang berlokasi di Jl. Raya Glagah-Gemuh, Krajan, Purworejo, Kec. Ringinarum, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51356.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku referensi, jurnal-jurnal sebelumnya, situs web, serta data produksi yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai metode observasi yaitu peneliti melihat dan mengamati objeknya secara langsung dengan datang ke lokasi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan metode dokumentasi yaitu peneliti mencari referensi dari jurnal atau laporan sebelumnya, mengambil foto pada saat melakukan kegiatan secara langsung di lapangan, serta mencatat dan mengumpulkan data yang didapat dari tempat penelitian.

## 3. Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan metode wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak karyawan yang diperlukan informasinya, mengenai sejarah perusahaan, sistem penginputan data, produk unggulan, dan perhitungan harga pokok produksi di perusahaan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teori analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing* sebagai perhitungan laba.

Tahapan analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam proses penelitian baik melalui observasi, dokumentasi, maupun melalui data yang diperoleh dari jurnal, situs web, dan perusahaan seperti data produksi, harga pokok penjualan, dan harga jual.
2. Identifikasi data, yaitu setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi biaya produksi dan mengidentifikasi perhitungan harga

pokok produksi menggunakan perhitungan PT Sandi Foorage Fimatama dengan metode *variable costing* dan *full costing*.

3. Analisis data, merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah data-data diidentifikasi, kemudian peneliti akan menganalisis seluruh data yang ada untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing- masing barang yang di produksi.
4. Simulasi perhitungan, yaitu setelah melakukan analisis data tahap selanjutnya peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*, yang kemudian akan dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat memperhitungkan laba yang ingin didapatkan.



## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

### 4.1 Pembahasan

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Sandi Foorage Fimatama merupakan bagian dari SANDI GROUP perusahaan waralaba yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Sandi Group sendiri merupakan perusahaan yang bergerak melalui 8 pilar bisnis yang disatukan oleh kesamaan nilai dan tujuan perusahaan, berkontribusi positif dan fokus pada solusi untuk masyarakat, menjadi keluarga disetiap ruang gerak yang selalu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, serta berperan aktif pada kemajuan sebuah peradaban dunia ([www.sandigroup.id](http://www.sandigroup.id)). Adapun 8 pilar bisnis antara lain:

**Tabel 4. 1 Pilar Bisnis Sandi Group**

No.	Pilar	Fungsi
1.	<i>Food and Beverage</i>	Melalui Sandi Foorage sebagai bagian keluarga besar dari Sandi Group, terus berupaya menjadi yang terdepan dalam menciptakan berbagai inovasi produk agar mampu bertahan ditengah persaingan dan perkembangan zaman. Hal yang dilakukan yaitu dengan menambah varian produk atau memperbarui resep yang ada, sehingga selalu diminati oleh masyarakat.
2.	<i>Franchise and Netwok</i>	Dengan menggunakan konsep franchise atau waralaba, serta dengan kerja sama jangka panjang dengan berbagai mitra dan memanfaatkan jaringan yang tersebar di berbagai kota besar berbagai produk dan brand yang diciptakan selalu menjadi tren setter sampai saat ini. Sehingga tumbuh menjamur sampai ke berbagai pelosok daerah.
3.	<i>Experience and Leisure</i>	Melalui pengalaman yang telah didapatkan sejak tahun 2009 perusahaan terus menciptakan inovasi produk dengan selalu mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

4.	<i>Digital Industry and Media</i>	Dengan memanfaatkan kemajuan digital perusahaan dapat melakukan penjualan lebih luas ke berbagai wilayah negeri baik dari pelosok sampai ke manca negara, serta melalui media online perusahaan dapat mempromosikan produk dengan mudah sehingga dapat diketahui masyarakat luas.
5.	<i>Finance and Investment</i>	Melalui hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai kalangan dan keadaan keuangan yang stabil perusahaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar.
6.	<i>Property and Commodity</i>	Tidak hanya mengedepankan sisi keuntungan materi semata, perusahaan juga berusaha menciptakan produk dengan menggunakan teknologi terbaru agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas.
7.	<i>Sociopreneurship</i>	Dalam menjalankan usaha perusahaan tidak hanya terlibat aktif dalam berbagai pemberdayaan ekonomi di masyarakat, tetapi juga mengajarkan mental dan karakter pribadi tangguh agar siap menghadapi persaingan yang ketat.
8.	<i>Healty and Beauty</i>	Tidak hanya memiliki rasa yang nikmat, produk yang ditawarkan pun aman bagi konsumen sehingga tidak mengganggu kesehatan. Selain aman produk yang ditawarkan pun dikemas dan disajikan secara menarik, sehingga selain mendapatkan kepercayaan konsumen karena segi keamanan, produk tersebut pun juga akan banyak diminati karena menarik.

(Sumber: sandigroup.id)

PT Sandi Foorage Fimatama sendiri memproduksi bubuk minuman yang diberi brand FreshPowderDrink (FPD). FreshPowderDrink merupakan Produsen, Supplier dan Distributor bubuk minuman para UKM, cafe dan hotel-hotel besar di Indonesia yang mengutamakan kualitas dan layanan. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2015 dalam memproduksi bubuk minuman, Untuk bubuk minuman nya sudah memiliki sertifikat halal dari MUI dan perijinan dari dinkes RI sehingga tidak perlu diragukan lagi keamanannya.

Sudah 8 tahun berdiri sekarang Sandi Foorage Fimatama memiliki 23 karyawan dan sudah melayani penjualan ke kota-kota besar seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Surakarta, Surabaya, Jogja, Malang, Medan, Balikpapan, Makassar, Denpasar, Jayapura dan lainnya. Dalam usahanya Sandi Foorage Fimatama tak hanya melakukan penjualan kepada konsumen luar saja namun juga melakukan penjualan internal yaitu menjual produk kepada perusahaan lain yang sama-sama bagian dari Sandi Group. Untuk sistem penjualannya dilakukan secara offline dan online, untuk penjualan online melalui ecommerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak. Untuk varian rasa FPD memiliki lebih dari 30 varian rasa (<https://freshpowderdrink.com/>). Berikut merupakan keunggulan dari Fresh Powder Drink (FPD):

**Tabel 4. 2 Keunggulan Fresh Powder Drink**

No.	Keunggulan	Penjelasan
1.	Sudah berpengalaman lebih dari 8 tahun	Dengan pengalaman yang telah dimiliki saat ini fresh telah menjadi pioneer dalam bisnis minuman serbuk dan mampu menjadi MARKET LEADER dalam kategori Perusahaan Minuman Serbuk.
2.	Banyak pilihan varian rasa berkualitas	Fresh memiliki lebih dari 30 VARIAN RASA dengan bahan kualitas terbaik dan dikemas dengan aluminium foil berkualitas. 3 varian rasa yang paling best seller dari produk fresh yaitu chocolate, coffee, dan fruit.
3.	Hologram unik penjamin keaslian produk	Agar produk tidak dapat dipalsukan oleh oknum tertentu, maka semua produk dilengkapi KODE HOLOGRAM untuk menjamin keamanan dan keaslian produknya.
4.	Supplier perusahaan-perusahaan franchise minuman	Lebih dari 8 tahun telah menjadi supplier franchise minuman, sekarang tidak hanya digunakan oleh pelaku UKM, namun juga digunakan di Cafe-cafe dan Hotel-hotel serta perusahaan besar di seluruh Indonesia.
5.	Jaminan resmi dari depkes RI dan MUI	Semua produk bubuk minuman tidak perlu diragukan lagi keamanannya, karena sudah

		mengantongi SERTIFIKAT DAN PERIJINAN dari Depkes RI dan Halal MUI.
6.	<i>Open dropshipper</i>	Menyediakan peluang usaha tanpa modal. Keuntungan menjadi dropshipper Fresh Powder Drink yaitu tanpa biaya pendaftaran dan lainnya, selain itu akan mendapat keuntungan seperti bimbingan usaha dari tim perusahaan.

(Sumber: freshpowderdrink.com)

#### 4.1.2 Alamat dan Jam Layanan

Adapun alamat dan jam layanan PT Sandi Foorage Fimatama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Alamat dan Jam Layanan PT Sandi Foorage Fimatama**

Kantor Pusat	Jl. Pulo Ribung Raya Blok RGL No. 15 Rukan Grand Galaxy City, RT.001/RW.020, Jaka Setia, Bekasi Selatan, Bekasi City, West Java 17148.
Kantor Produksi	Jl. Raya Glagah-Gemuh, Krajan, Purworejo, Kec. Ringinarum, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51356
Jam Layanan	- Senin-Jum'at (08.00 s.d 16.00 WIB) - Sabtu (08.00 s.d 13.00 WIB) - Minggu & Hari besar (Libur)
Telp	- CS Bekasi (0812-1597-6922) - CS Kendal (0812-2502-2323)

(Sumber: PT Sandi Foorage Fimatama)

#### 4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Karena PT Sandi Foorage Fimatama merupakan bagian dari Sandi Group, maka PT SFF memiliki Visi Misi yang sama dengan Sandi Group, yaitu sebagai berikut:

##### **Visi:**

Tersebarnya produk dan jaringan pemasaran baik ditingkat nasional maupun internasional.

##### **Misi:**

1. Menciptakan produk dan inovasi berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat
2. Menciptakan produk sebagai solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat

3. Melakukan penyebaran produk ke seluruh penjuru negeri sampai luar negeri
4. Mencetak pengusaha dan jaringan pemasaran di seluruh penjuru duni

#### 4.1.4 Logo

##### a. Logo PT Sandi Group

Logo PT Sandi Group memiliki filosofi tersendiri, dimana untuk pemberian nama perusahaan diambil dari nama pendiri sekaligus pemilik perusahaan yaitu Singgih Andi Purbowo yang disingkat menjadi SANDI. Sedangkan untuk pilar-pilar yang berada diatas nama perusahaan melambangkan nilai inti yang dimiliki perusahaan, nilai inti tersebut antara lain sikap positif, tumbuh berkembang, integritas, kreatif dan inovatif, perbaikan berkelanjutan, peduli dan komitmen, kerja tim, ceria dan religius.



Gambar 4. 1 Logo PT. Sandi Group

Sumber: Sandigroup.id

##### b. Logo FreshPowderDrink

Nama FreshPowderDrink memiliki arti bubuk minuman segar, maksudnya yaitu brand ini menyediakan berbagai macam serbuk minuman dengan kualitas dan rasa yang “Fresh” (segar).



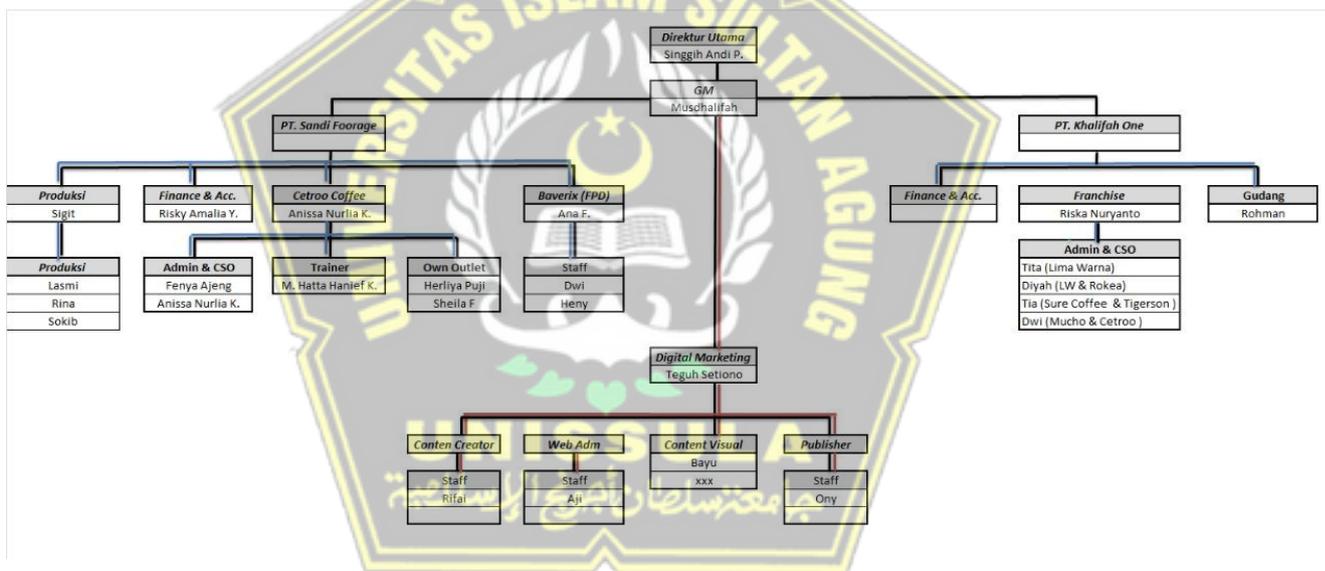
Gambar 4. 2 Logo FreshPowderDrink

Sumber: freshpowderdrink.com

#### 4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan PT Sandi Group

##### a. Struktur Organisasi

PT. Sandi Group merupakan perusahaan yang didirikan dan dipimpin oleh Singgih Andi Purbowo. Perusahaan ini dibagi menjadi dua anak perusahaan yaitu PT. Sandi Foorage Fimatama dan Kholifah One. Semua anak perusahaan tersebut diawasi oleh seorang general manager yang memiliki tugas dalam mengelola operasional perusahaan, membuat strategi perusahaan, membuat prosedur sistem perusahaan, dapat bertanggung jawab dan menjadi tauladan bagi karyawan lain. Di PT. Sandi Foorage Fimatama terdapat beberapa bagian struktur organisasi yang antara lain bagian *Finance and Accounting*, *Customer Service Cetroo Coffee*, *Customer Service Bavexix (Fresh Powder Drink)*, Bagian Produksi, Bagian Gudang, *Digital Marketing*, dan *Trainer*. Jadi, struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi

Sumber: PT. Sandi Group

## b. Deskripsi Jabatan (*Job Description*)

Berikut deskripsi jabatan yang ada di PT Sandi Foorage Fimatama:

**Tabel 4. 4 Deskripsi Jabatan**

No.	Jabatan	Deskripsi
1.	<i>Finance And Accounting</i>	Perusahaan memiliki dua <i>accounting</i> : <i>accounting</i> 1: bertugas menginput transaksi penjualan dan pembelian dari kantor pusat menggunakan <i>software Zahir</i> , membuat pembukuan dari transaksi keuangan perusahaan, membuat laporan keuangan perusahaan, dan menyusun laporan mengenai perpajakan. <i>accounting</i> 2: memiliki tugas untuk menginput transaksi penjualan dan pembelian dari kantor produksi menggunakan <i>software Sleekr</i> , menginput penyesuaian barang dalam proses, dan melakukan verifikasi kelengkapan dokumen keuangan perusahaan.
2.	<i>Customer Servis Cetroo Coffee</i>	<i>Cetroo Coffee</i> merupakan bagian <i>franchise</i> yang dibentuk oleh PT. Sandi Foorage Fimatama. Pada bagian <i>customer service</i> bertugas mengelola dan mencari mitra untuk bergabung bersama perusahaan.
3.	<i>Customer Servis Beverix (FPD)</i>	Tugas <i>Customer Servis Beverix (FPD)</i> : a. Menanggapi setiap pertanyaan dari para pelanggan yang berhubungan dengan pesanan, baik itu masa lalu atau pesanan yang tertunda. b. Menjawab panggilan telepon, email, SMS, WhatsApp, faximeil, atau sosial media yang lainnya. c. Melakukan pengisian dokumen, menerima kritik dan saran pelanggan serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya,

		<p>memastikan bahwa kepuasan pelanggan menjadi nomor satu.</p> <p>d. melakukan penyimpanan catatan transaksi, interaksi pelanggan, komentar, maupun keluhan, memproses pesanan.</p>
4.	Bagian Produksi	<p>Tugas Bagian Produksi:</p> <p>a. Sebagai penanggung jawab dan pengawas terhadap jalannya proses produksi.</p> <p>b. Mengawasi penggunaan bahan baku dan bahan penolong.</p> <p>c. Memelihara mesin-mesin atau peralatan produksi,.</p> <p>d. Membuat laporan dan menyerahkan hasil hasil produksi kepada bagian <i>accounting</i>.</p>
5.	Bagian Gudang	<p>Tugas Bagian Gudang:</p> <p>a. Mempersiapkan pesanan konsumen agar pengiriman barang dapat sesuai dengan <i>schedule</i>.</p> <p>b. Menerima dan memproses stok gudang yang masuk meliputi sortir, bongkar muatan, pemberian label, serta penyimpanan produk.</p> <p>c. Melakukan kontrol kualitas terhadap barang yang masuk, sedang disimpan, atau keluar dari gudang.</p> <p>d. Menjaga penyimpanan barang tetap rapi, bersih, aman, serta optimalkan pemanfaatan ruang.</p> <p>e. Melaporkan perbedaan catatan data dengan jumlah fisik barang apapun di gudang, bekerjasama dan berkomunikasi pada staff gudang lainnya (rekan kerja) serta penyedia.</p>
6.	<i>Digital Marketing</i>	
	a. <i>Content Creator</i> dan <i>Visual</i>	Bertugas membuat konten yang menarik dan berkualitas untuk memudahkan konsumen mendapatkan informasi mengenai produk sehingga dapat menarik minat konsumen.

	<i>b. Web Adm</i>	Bertugas melakukan pemasaran melalui mesin pencari (seperti google, yahoo, safari, dll) untuk memasarkan produk/jasa menggunakan situs web bisnis.
	<i>c. Publisher</i>	Bertugas menjangkau target pasar melalui platform sosial media. Seperti Facebook, Instagram, LinkedIn, Twitter, Youtube, Tiktok, dll.
7.	<i>Trainer</i>	Bertugas untuk mengatur terlaksananya kegiatan pelatihan menggunakan jasa dari luar perusahaan, serta menyusun semua perlengkapan dan materi pelaksanaan pelatihan.

(Sumber: PT Sandi Foorage Fimatama)

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sandi Foorage Fimatama mengenai perhitungan harga pokok produksi, disini penulis hanya berfokus pada tiga jenis rasa yaitu rasa *chocolate*, *coffee*, dan *fruit*. Alasannya karena jenis rasa tersebut paling banyak diminati konsumen, kemudian data yang didapat dari penelitian di PT Sandi Foorage Fimatama yaitu harga pokok produksi dan data produksi bulan Agustus. Berikut ini adalah data untuk bulan Agustus:

**Tabel 4. 5 Data Produksi PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021**

No.	Jenis Varian	Total Produksi (Kg)
1.	<i>Chocolate</i>	1.048
2.	<i>Coffee</i>	702
3.	<i>Fruit</i>	165
	Jumlah	1.915

(Sumber: PT Sandi Foorage Fimatama)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk produksi tiga varian rasa selama Bulan Agustus 2021 adalah sebanyak 1.915 Kg, untuk produksi paling banyak yaitu varian rasa *chocolate* sebanyak 1.048 Kg dan untuk produksi paling sedikit yaitu varian *fruit* sebanyak 165, hal tersebut membuktikan varian *chocolate* paling diminati konsumen.

**Biaya Tenaga Kerja Langsung** bulan Agustus sebesar Rp 5.500.000, dibagi 5 pekerja bagian produksi sehingga diperoleh Rp 1.100.000 per orang.

**Biaya Overhead Pabrik** bulan Agustus sebesar Rp 5.800.000

**Biaya Pemasaran** bulan Agustus 500.000

**Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021**

No.	Jenis Varian	Bahan Baku	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	<i>Chocolate</i>	Cokelat	139,4	35.800	4.990.520
		Creamer	205	24.000	4.920.000
		Pengawet	180,85	8.000	1.446.800
		Dextrose	102,5	12.000	1.230.000
		Garam	2,05	9.500	19.475
		Gula	410	12.500	5.125.000
		Pemanis Buatan	8,2	39.500	323.900
<b>JUMLAH</b>					18.055.695
2.	<i>Coffee</i>	Cokelat	70	35.000	2.506.000
		Flavour	7,6	143.800	1.092.880
		Creamer	140	24.000	3.360.000
		Pengawet	128,8	8.000	1.030.400
		Dextrose	70	12.000	840.000
		Gula	280	12.500	3.500.000
		Pemanis Buatan	5,6	39.500	221.200
<b>JUMLAH</b>					12.550.480
3.	<i>Fruit</i>	Flavour	4,9	143.800	704.620
		Pengawet	18	8.000	144.000
		Dextrose	15	12.000	180.000
		Garam	1,3	9.500	12.350
		Pewarna	6,14	17.550	107.757
		Gula	60	12.500	750.000
		Pemanis Buatan	5,6	39.500	221.200
		Cafeos	30	7.000	210.000
<b>JUMLAH</b>					2.329.927

(Sumber: Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk setiap produksi varian rasa bahan baku yang digunakan ada yang berbeda dan untuk harga bahan baku yang paling mahal yaitu *Flavour* seharga Rp 143.800, sedangkan biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu untuk produksi varian *chocolate* sebesar Rp 18.055.695 hal ini dikarenakan produksi varian *chocolate* paling banyak. Untuk menghitung kuantitas bahan baku yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Produksi}}{\text{Jumlah per Produksi}} \times \text{Kuantitas Bahan Baku per Produksi}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka penulis akan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dengan metode *full costing* untuk mengetahui perhitungan manakah yang lebih tepat agar mendapat laba yang besar.

**Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing* PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021**

Jenis Biaya	<i>Chocolate</i>	<i>Coffee</i>	<i>Fruit</i>
Biaya bahan baku	18.055.695	12.550.480	2.329.927
BTKL	2.200.000	2.200.000	1.100.000
BOP	2.800.000	2.800.000	200.000
Total biaya	23.055.695	17.550.480	3.629.927
Jumlah produksi	1.048	702	165
HPP per Kg	22.000	25.000	22.000
Laba	34.584.305	24.569.520	5.445.073
Harga jual	55.000	60.000	55.000

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* untuk varian *chocolate* sebanyak 1.048 Kg menghasilkan HPP sebesar Rp 22.000, untuk varian *coffee* sebanyak 702 Kg menghasilkan HPP sebesar Rp 25.000, sedangkan untuk varian *fruit* sebanyak 165 Kg menghasilkan HPP sebesar Rp 22.000.

**Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021**

Jenis Biaya	Chocolate	Coffee	Fruit
Biaya bahan baku	18.055.695	12.550.480	2.329.927
BTKL	2.200.000	2.200.000	1.100.000
BOP	2.800.000	2.800.000	200.000
Biaya Pemasaran	200.000	200.000	100.000
Total biaya	23.255.695	17.750.480	3.729.927
Jumlah produksi	1.048	702	165
HPP per Kg	22.190	25.285	22.605
Laba	34.384.880	24.369.930	5.345.175
Harga jual	55.000	60.000	55.000

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk varian *chocolate* sebanyak 1.048 Kg menghasilkan HPP sebesar Rp 22.190, untuk varian *coffee* sebanyak 702 Kg menghasilkan HPP sebesar Rp 25.285, sedangkan untuk varian *fruit* sebanyak 165 Kg menghasilkan HPP sebesar Rp 22.605.

**Tabel 4. 9 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus 2021**

No.	Jenis Varian	<i>Variable Costing</i> (Rp)	<i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih HPP (Rp)
1.	<i>Chocolate</i>	22.000	22.190	190
2.	<i>Coffee</i>	25.000	25.285	285
3.	<i>Fruit</i>	22.000	22.605	605

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar daripada yang menggunakan metode *variable costing*. Dengan menggunakan metode *variable costing* harga pokok produksi varian *chocolate* dan *fruit* sama yaitu sebesar Rp 22.000. Untuk selisih harga pokok produksi yang paling besar yaitu varian *fruit* sebesar Rp 605, sedangkan selisih harga pokok produksi paling sedikit yaitu varian *chocolate* sebesar Rp 190. Walaupun demikian selisih yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Selisih tersebut terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik menggunakan *metode variable costing* dengan *metode full costing*.

**Tabel 4. 10 Perbedaan Laba PT Sandi Foorage Fimatama pada Bulan Agustus**

No.	Jenis Varian	<i>Variable Costing</i> (Rp)	<i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih Laba (Rp)
1.	<i>Chocolate</i>	34.584.305	34.384.880	199.425
2.	<i>Coffee</i>	24.569.520	24.369.930	199.590
3.	<i>Fruit</i>	5.445.073	5.345.175	99.898

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas laba yang didapat dengan menggunakan *metode variable costing* lebih besar daripada yang menggunakan *metode full costing*. Untuk selisih laba yang paling besar yaitu varian *coffee* sebesar Rp 199.590, sedangkan selisih laba paling sedikit yaitu varian *fruit* sebesar Rp 99.898.

#### 4.2.1 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan

Berikut adalah analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan:

**Tabel 4. 11 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan**

No.	<i>Variable Costing</i>		<i>Full Costing</i>	
1.	<i>Chocolate</i>		<i>Chocolate</i>	
	Jumlah Produksi	1.048	Jumlah Produksi	1.048
	Harga Jual	55.000	Harga Jual	55.000
	Total Biaya Produksi	23.055.695	Total Biaya Produksi	23.255.695
	Laba	34.584.305	Laba	34.384.880
	HPP	22.000	HPP	22.190
2.	<i>Coffee</i>		<i>Coffee</i>	
	Jumlah Produksi	702	Jumlah Produksi	702
	Harga Jual	60.000	Harga Jual	60.000
	Total Biaya Produksi	17.550.480	Total Biaya Produksi	17.750.480
	Laba	24.569.520	Laba	24.369.930
	HPP	25.000	HPP	25.285
3.	<i>Fruit</i>		<i>Fruit</i>	
	Jumlah Produksi	165	Jumlah Produksi	165
	Harga Jual	55.000	Harga Jual	55.000
	Total Biaya Produksi	3.629.927	Total Biaya Produksi	3.729.927
	Laba	5.445.073	Laba	5.345.175
	HPP	22.000	HPP	22.605

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan penulis harga pokok produksi yang didapat berasal dari Total Biaya : Jumlah Produksi, sedangkan laba berasal dari Jumlah Produksi  $\times$  Harga Jual – Total Biaya. Harga pokok produksi lebih kecil menggunakan metode *variable costing* dibandingkan menggunakan metode *full costing*, tetapi perbedaan harga pokok produksi antar kedua metode tidak terlalu signifikan. Perbedaan yang paling besar yaitu varian *fruit* sebesar Rp 605. Adanya perbedaan antara metode *variable costing* dan *full costing* tersebut disebabkan perbedaan pembebanan biaya yang dibebankan kepada produk. Untuk metode *variable costing* hanya membebankan biaya-biaya yang bersifat tetap saja tanpa memasukan biaya variabel nya juga. Sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi dan akan berpengaruh pada laba yang akan didapat pula. Laba yang paling besar didapatkan dari varian *chocolate*, hal tersebut dikarenakan varian *chocolate* lebih diminati konsumen, sehingga total produksi varian *chocolate* setiap bulannya lebih banyak daripada varian lain dengan begitu varian *chocolate* menyumbang lebih banyak laba untuk perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Sandi Foorage Fimatama, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan menggunakan metode *variable costing* dengan *full costing*, hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Hal itu karena metode *variable costing* belum memasukan biaya-biaya secara rinci dan masih kurang tepatnya dalam menentukan biaya yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
2. Harga pokok produksi berdasarkan perhitungan metode *variable costing* untuk varian *chocolate* dan *fruit* yaitu sebesar Rp 22.000 dan untuk varian *coffee* sebesar Rp 25.000, sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk varian *chocolate* sebesar Rp 22.190, *coffee* sebesar Rp 25.285, dan untuk varian *fruit* sebesar Rp 22.605. Tidak terjadi perbedaan harga pokok produksi yang signifikan diantara kedua metode, varian yang memiliki selisih paling besar yaitu varian *coffee* sebesar Rp 605.
3. Laba yang paling besar didapatkan dari varian *chocolate* metode *variable costing* yaitu sebesar Rp 34.584.305, sedangkan untuk varian *coffee* diperoleh laba sebesar Rp 24.569.520, untuk perolehan laba paling kecil yaitu varian *fruit* sebesar Rp 5.445.073. Hal tersebut dikarenakan varian *chocolate* lebih diminati konsumen, sehingga total produksi varian *chocolate* setiap bulannya lebih banyak daripada varian lain dengan begitu varian *chocolate* menyumbang lebih banyak laba untuk perusahaan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin memberikan saran, yaitu perusahaan sebaiknya mencatat biaya pengeluaran untuk biaya produksi baik yang kecil maupun yang besar dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dasar dari aktivitas perusahaan, memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel, melakukan pencatatan data produksi dengan sistem secara rinci, dan yang paling penting di sini perusahaan harus mampu menerapkan akuntansi

biaya yang benar. Jika diperlukan, kedua metode ini dapat diterapkan secara bersamaan pada PT Sandi Foorage Fimatama. Metode *full costing* dapat digunakan dalam perencanaan laba jangka panjang, sedangkan metode *variable costing* bisa digunakan dalam rencana laba jangka pendek.

Dengan mencatat semua biaya produksi baik yang kecil maupun yang besar akan mempermudah perhitungan keuangan perusahaan dan dengan sistem pencatatan yang rinci akan meminimalisir terjadinya perbedaan antara bagian produksi dan *accounting*, selain itu penerapan akuntansi biaya yang benar akan menjadi dasar penghitungan harga pokok produksi yang tepat, sehingga dapat memperoleh laba yang optimal dan mampu bersaing di Pasaran. Penerapan kedua metode tersebut dapat membantu perusahaan, khususnya metode *variable costing* bisa digunakan dalam rencana meningkatkan volume penjualan produk sehingga laba jangka pendek meningkat dengan begitu laba jangka panjang juga akan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyanti, R. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Pada Batik Jagadjowo Kabupaten Blitar*.
- Harjanti, R. S., Hetika, & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Umuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Maulina, D. N. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Home Industri Tahu Di Desa Dukuhwaru*. (February), 6.
- Melina, Kacaribu, A. A., Satriya, F., & Andoko. (2022). Akuntansi Biaya. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5)*.
- Nabawi, M. A. F. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Kedelai Pada UD Sehat Sejahtera Bersama Kabupaten Jember*.
- Nia Agustin Pratama, & Teguh Purwanto. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih Pt. Bhaskara Madya Jaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 212–218. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2995>
- Ramdaniyati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 28–35.
- Wispita, R. I. S. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Pada Usaha Kecil Menengah Lazarus Batik Jember*.